

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yapni Devy Sari**

Email: yapnidevy@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat *debt to equity* dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada sub sektor *pulp* dan *paper* di Bursa Efek Indonesia serta untuk memperoleh data yang empiris atau tidaknya pengaruh *debt to equity* dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada sub sektor *pulp* dan *paper* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, penelitian kolerasi dan koefisien determinasi, nilai uji F dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen. Hasil penelitian Uji F menunjukkan bahwa *debt to equity* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* atau persamaan regresi yang dibentuk tidak layak untuk diuji lebih lanjut.

**KATA KUNCI:** *DER, Current Ratio, ROE*

**PENDAHULUAN**

Dalam memperoleh laba suatu perusahaan dapat terjadi peningkatan dan penurunan laba pada setiap tahunnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya adalah utang dan likuiditas pada perusahaan dan ketika modal sendiri tidak mencukupi pembiayaan perusahaan contohnya seperti pembiayaan aktivitas operasional perusahaan atau untuk ekspansi bisnis, perusahaan dapat menggunakan peminjaman kepada pihak Bank.

Bagi perusahaan penggunaan utang bertujuan agar keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya. Penggunaan utang dengan tingkat bunga yang rendah dapat menurunkan biaya modal perusahaan dan akhirnya perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor dengan menggunakan modal perusahaan. Dengan adanya utang, perusahaan dapat memiliki tambahan biaya modal yang dapat digunakan untuk pengelolaan produksinya, sehingga kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan tingkat profitabilitasnya semakin besar.

Penggunaan kertas sudah sangat umum dan bahkan sudah merupakan kebutuhan sehari-hari. Penggunaan *paper* ini, sudah merupakan hal pokok yang banyak

dibutuhkan. Sektor ini menarik melihat luasnya penggunaan produk *paper* dan *pulp* oleh perusahaan, karyawan, para pejabat dan lain-lainnya. Perusahaan pada sektor *paper* dan *pulp* tengah berusaha meningkatkan penjualan dalam negeri mengingat konsumsi *paper* dinegara Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Adanya *paper* merupakan revolusi baru dalam kegiatan tulis menulis. Selain kegunaan unatuk menulis, *paper* juga berperan penting dalam kegiatan sehari-hari. Mengingat *paper* sudah merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh setiap orang. Sebelum ditemukannya *paper*, orang-orang jaman dahulu menggunakan tablet dari tanah lempung yang dibakar, contohnya seperti batu, kayu, bambu, kulit atau tulang binatang.

Didalam pembuatan *paper*, bahan baku lain yang dapat digunakan adalah bahan-bahan yang mengandung banyak selulosa, seperti bambu, kayu, jerami, dan lain-lain. *Paper* yang sering digunakan biasanya terbuat dari kayu yang diolah dengan teknologi modern sehingga sampai ke tangan konsumennya dan untuk meningkatkan penjualannya, perusahaan dapat melakukan pengembangan produk-produk lainnya seperti kertas foto, tisu, dan kertas printer guna untuk mendapatkan nilai tambah tinggi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan pengembangan produk-produk baru yang bernilai tambah tinggi seperti kertas foto, tisu, dan kertas printer. Berdasarkan paparan pada latar belakang, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Paper di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TOERITIS**

Pengaruh utang dan likuiditas terhadap profitabilitas suatu perusahaan menjadi tolak ukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sementara itu, kreditur jangka panjang lebih menekankan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan membayar pokok pinjaman, jadi disamping likuiditas maka tingkat profitabilitas (*profitability*) juga dinilai. Kinerja yang ada mempunyai saling keterkaitan, misalnya untuk mengukur *profitability* perusahaan berhubungan dengan utang, yaitu seberapa besar utang perusahaan khususnya utang yang mengandung biaya bunga, sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil *profitability*.

---

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tapi memiliki likuiditas khususnya kas yang rendah dapat mengganggu operasi perusahaan seperti tidak dapat membayar piutang usaha yang jatuh tempo, membayar kewajiban finansial seperti biaya bunga atau angsuran pinjaman. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu menyeimbangkan kinerja likuiditas dan profitabilitas. Yang dimana salah satu tujuan dari kegiatan usaha perusahaan bisnis adalah dengan memperoleh dana dalam bentuk uang kas dari hasil penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan, baik dalam modal kerja maupun dalam peluasan investasi.

Investor yang potensial pasti akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, karena investor mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Agar lebih meyakinkan lagi, perusahaan memprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan, karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih. Cara melihat perusahaan mendapatkan laba yaitu dengan perbandingan laba rugi. Dimana laporan tersebut dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang terdiri dari penghasilan, biaya, dan laba. Dari perhitungan laba rugi, dapat dilihat seberapa efektif penggunaan aktiva dalam mendukung penjualan dan seberapa baik laba yang diperoleh untuk memberikan keuntungan kepada para investor untuk diinvestasikan. Setiap perusahaan dalam memperoleh penghasilan harus diarahkan untuk bisa meningkatkan laba sehingga perusahaan bisa mendapat keuntungan.

*Profitabilitas* sangat penting bagi perusahaan karena profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan profitabilitas juga merupakan alat sebagai pengendalian manajemen yang dapat dimanfaatkan oleh pihak perencanaan keuangan. Dalam hal ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan *rasio return on equity*. Dengan rasio tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa persen perolehan laba bersih yang diukur dari modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini juga merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Pengertian konsep profitabilitas menurut Harmono (2015: 110):

“Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai

dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam penyertaan modal.”

Melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan. Menurut Untung (2016: 66): “*Rasio Profitabilitas* bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Investor yang potensial pasti akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, karena investor mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Agar lebih menyakinkan lagi, perusahaan memprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan, karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih.

Utang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan, karena dari penggunaan utang tersebut tentu perusahaan mengharapkan adanya kontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan. Cara untuk mengetahui berapa besar tingkat penggunaan utang dapat menggunakan *rasio debt to equity*. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam persoalan *debt to equity* ini perlu diketahui bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity* yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity* yang lewat 66 persen atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Menurut Davidson (2011: 83):

“Bahwa perusahaan pada umumnya mendanai sekitar 40 persen aktiva dengan utang dan 60 persen dari ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan aktiva nyata, seperti bangunan dan tanah bisa mendanai sebanyak asetnya adalah ‘*soft*’ seperti riset dan pengembangan adalah lebih sedikit membutuhkan pembiayaan utang. Jadi, penggunaan utang perusahaan tergantung pada keberhasilan

pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang dan seberapa besar risiko yang diasumsikan oleh pihak manajemen.”

Sedangkan menurut Prastowo (2015: 79):

“Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity*.”

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayitno (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan adalah *likuiditas* atau kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah uang dalam jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang mengukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar jangka pendek. Dengan *current ratio* juga akan diketahui bagaimana ketersediaan aktiva lancar untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan sebagai modal kerja dan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.

*Curent ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan. Di dalam *current ratio*, aktiva lancar juga menggambarkan alat bayar dan diasumsikan sebagai semua aktiva lancar yang benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan sesuatu yang harus dibayar dan diasumsikan sebagai utang lancar yang benar-benar harus dibayar.

Sedangkan pada konsep *likuiditas* dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut Evans (2000: 106): “Menyatakan bahwa rasio *likuiditas* menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Dalam memahami konsep likuiditas antar komponen aktiva lancar dan utang lancar tidak bisa dilepas pisahkan.” Menurut Fahmi (2015: 69):

“Jika kondisi perusahaan memiliki *current ratio* yang baik maka dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (aktiva lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat.”

Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.” Sedangkan menurut Subramanyam dan John J (2010: 66):

“Alasan digunakannya *current ratio* secara luas sebagai ukuran likuiditas yang mencakup kemampuannya untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian guna menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi dan cadangan dana lancar yang merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa yang dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.”

Menurut Prayitno (2016) menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

## **HIPOTESIS**

Menurut Sukardi (2012: 41): “*Hipotesis* dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data sudah ada. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.” Berikut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data historis perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp* dan *paper* selama lima periode yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi. Menurut Sukardi (2012: 81): “Cara untuk mengumpulkan data ini adalah dengan data resmi yang dimana data tersebut sudah

dikeluarkan oleh lembaga yang bersangkutan.” Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji Hipotesis yaitu Uji f.

## PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13807900
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,238
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 terlihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,017, maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal. Agar data bisa terdistribusi secara normal maka penulis melakukan outlier pada data yang ekstrim, sehingga data yang tersisa hanya 40 data. Berikut hasil uji ulang normalitas dengan One Sample Kolmogorov Simornov pada Tabel 2

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI NORMALITAS SETELAH DATA DIOUTLIER**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13891981
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.23 hasil uji normalitas setelah data di outlier menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,053 lebih besar daripada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian yaitu 0,05 persen, maka dapat disimpulkan data tersebut telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.217	.072		3.027	.004		
DER	-.025	.034	-.111	-.729	.470	.999	1.001
CR	-.057	.030	-.288	-1.893	.066	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.24 hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka VIF dari Variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* adalah sebesar 1,001 kurang dari 10 begitu pula dengan nilai *tolerance* yang sebesar 0,999 lebih besar dari 0,10 artinya persamaan regresi ini tidak memiliki potensi masalah multikolinearitas, karena kolerasi antara variabel independen tidak terlalu tinggi dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas.

c. Uji Autokolerasi

**TABEL 4**  
**KRITERIA PENGUJIAN AUTOKOLERASI MENGGUNAKAN NILAI**  
**STATISTIK DURBIN WATSON**

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$0 < d_L$	Autokolerasi Positif
$d_L \leq DW \leq d_U$	Tanpa Keputusan
$d_U < DW < (4 - d_U)$	Tidak ada Autokolerasi
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tanpa Keputusan
$DW > (4 - d_L)$	Autokolerasi Negatif

Sumber: Data Olahan 2016



**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PULP* DAN *PAPER***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN DURBIN WATSON**

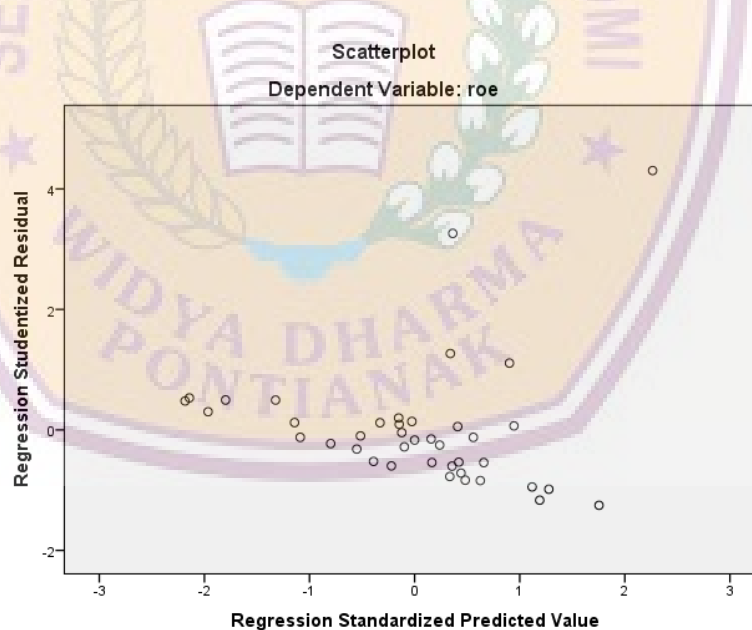
Model	Durbin-Watson
1	2,014

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.26 hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson (DW) test = 2,014. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  persen dengan banyaknya sampel ( $n$ ) = 40 dan banyaknya variabel independen ( $k$ ) = 2, maka nilai  $d_L = 1,3908$ ,  $d_U = 1,600$  dan nilai  $4 - d_U = 2,400$ . Dapat disimpulkan bahwa  $1,600 < 2,014 < 2,4$  yang artinya  $d_u < DW < (4 - d_u)$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**GRAFIK 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PULP* DAN *PAPER***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS DENGAN**  
**SCATTERPLOT**



Sumber: Output SPSS

Analisis dari hasil output SPSS pada Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar di bawah sumbu *return on equity* dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas di atas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PERHITUNGAN REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,253	,078	
Der	-,019	,035	-,083
Cr	-,094	,044	-,335

Sumber Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3.27 dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,253 - 0,019X_1 - 0,094X_2$$

Berikut penjelasan dari persamaan diatas:

- a. Konstanta sebesar 0,253 menunjukkan nilai *return on equity*, jika *debt to equity ratio* dan *current ratio* bernilai 0 maka *return on equity*nya sebesar 0,253 atau 25,3 persen.
  - b. Koefisien dari *debt to equity ratio* sebesar -0,019 menunjukkan jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka *return on equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,019 atau 1,9 persen dengan asumsi *current ratio* tidak mengalami perubahan atau konstan.
  - c. Koefisien dari *debt to equity ratio* sebesar -0,094 menunjukkan jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka *return on equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,094 atau 9,4 persen dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**TABEL 7**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 <sup>a</sup>	,127	,079	,1426250

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 3.28 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,079 yang berarti bahwa variabel

*return on equity* dijelaskan oleh tingkat *debt to equity* dan *current ratio* sebesar 7,9 persen.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

**TABEL 9**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN PAPER**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F - TABEL ANOVA**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,109	2	,055	2,682	,082 <sup>b</sup>
	Residual	,753	37	,020		
	Total	,862	39			

a. Dependent Variable: roe

b. Predictors: (Constant), cr, der

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji f pada Tabel 3.29 diatas dapat diketahui nilai sig sebesar  $0,082 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* atau persamaan regresi yang dibentuk tidak layak untuk diuji lebih lanjut.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Hasil perhitungan menggunakan Uji F dapat diketahui bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,082 persen lebih besar dari 0,05 persen yang dimana nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 2,682 dan nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 3,24, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* secara bersama-sama oleh *debt to equity* dan *current ratio* adalah signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 2. Saran

Untuk penelitian yang akan datang peneliti lain dapat menggunakan variabel lain contohnya *Rasio Aktivitas* (seperti TATO di bagi dengan total *Asset Turnover*) atau *Rasio Earning Per Share* untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor *Pulp dan Paper*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Panduan Praktis Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Davidson Harley. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Indeks: Edisi Bahasa Indonesia.
- Dwi Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan YKPN.
- Evans. 2000. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Dwi Hari. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Leverage Terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Volume 1 No. 1, Februari.

